

BAB I

PENDAHULUAN

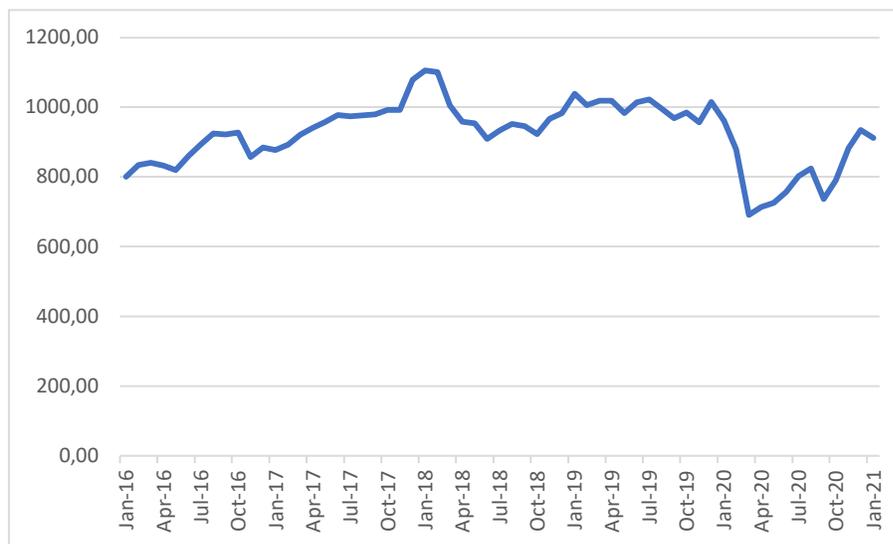
I.1. Latar Belakang

Terdapat banyak jenis investasi di Indonesia salah satunya adalah saham. Jenis investasi saham pun terdapat 722 saham terdaftar pada pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat investor kesulitan dalam menentukan pilihan untuk di investasikan, Bursa Efek Indonesia membuat indeks dari saham saham yang terdapat pada BEI, syarat yang harus dimiliki oleh emiten agar masuk kedalam LQ-45 tersebut ialah memiliki kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan dan fundamental yang baik serta likuiditas yang tinggi

Didalam pasar modal terdapat harga saham, dimana harga saham tersebut merupakan harga yang menampilkan keseluruhan informasi yang dimiliki emiten atau saham tersebut. Menurut Fama (1970, hlm. 383) pasar yang efisien adalah saat harga menampilkan informasi yang ada didalam pasar secara penuh. Sehingga jika dilihat dari definisi pasar efisien harga yang tercermin merupakan harga yang menunjukkan semua informasi.

Meskipun menurut definisi pasar efisien pasar modal harga merupakan cerminan dari berbagai informasi namun tidak jarang terdapat beberapa anomaly pasar seperti terjadi pergerakan harga saham yang secara signifikan mempengaruhi pasar pada waktu waktu tertentu seperti pada awal tahun atau bulan January . Anomaly yang terdapat pada penutupan dan awal tahun merupakan sebuah kejadian yang terjadi secara berulang setiap penutupan dan awal tahun, anomaly ini dikenal dengan "*January Effect*", menurut Sharpe (1995) dalam (Fitriyani, 2013 hlm. 423) January Effect terjadi akibat 3 penyebab, *Small stock's beta* adalah kecenderungan perusahaan-perusahaan yang memiliki capital kecil memberikan return yang cenderung tinggi pada bulan January. sedangkan *tax-lossing* dan *window dressing* merupakan Tindakan yang hampir sama, perbedaan antara *tax-lossing* dan *window dressing* adalah *tax-lossing* bertujuan untuk mengurangi hutang pajak sedangkan *window dressing* bertujuan untuk merapihkan tampilan portofolio agar terlihat menarik atau lebih menarik.

Window Dressing adalah salah satu penjelasan mengenai penyebab dari *January Effect* yang paling populer. Penjelasan dari teori ini adalah banyak perusahaan yang mempercantik portofolio mereka hingga menjual beberapa saham meskipun rugi demi membuat portofolio tampil kuat. Dana yang mereka dapatkan dari penjualan tersebut akan mereka investasikan kembali pada bulan januari dengan spekulasi bahwa saham yang mereka investasikan akan memiliki performa yang baik.



Sumber: Finance.yahoo.com

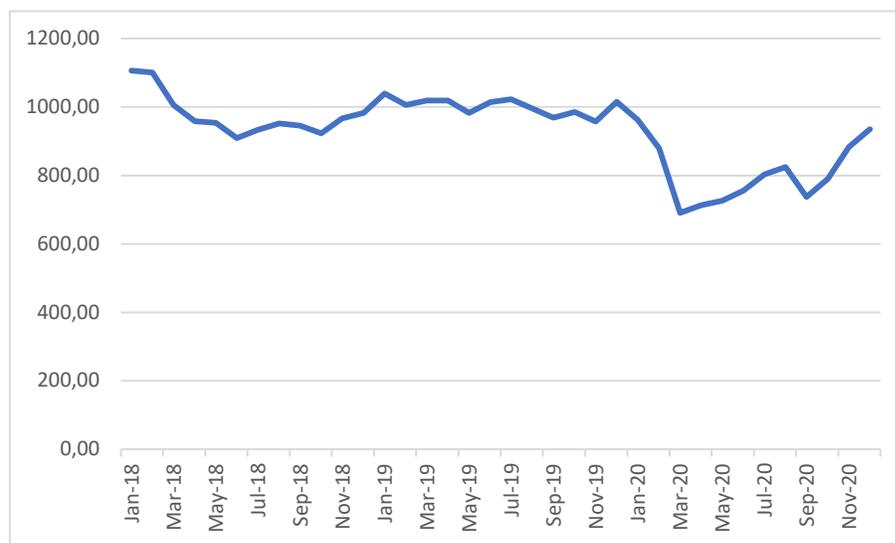
Gambar 1. Grafik Harga Saham Penutupan Bulanan pada Indeks Saham LQ-45 periode 2016-2020

Grafik diatas adalah harga saham penutupan tiap bulan dari januari tahun 2016 hingga januari tahun 2021 pada indeks saham LQ 45. Pada grafik tersebut dapat dilihat terjadi beberapa kali peningkatan harga saham dari tahun 2016 hingga tahun 2018 namun terjadi penurunan harga saham yang terjadi pada bulan februari 2018 hingga mengalami kenaikan lagi pada januari 2019 dan harga saham tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan pada bulan februari 2020, hal ini dikarena terjadinya pandemic global yaitu COVID-19 yang menyebabkan kekhawatiran banyak investor terhadap pasar. Berdasarkan artikal pada market.bisnis.com, setahun belakangan sejak pandemic melanda Tanah Air, pasar modal Indonesia menjadi salah satu yang sangat terdampak oleh pandemic. Bahkan

IHSG sempat jatuh terendah pada 3.937 pada tanggal 24 maret 2020. Namun pada bulan mei 2020 harga saham pada indeks LQ 45 kembali mengalami penguatan hingga pada akhir desember 2020.

Grafik diatas menunjukkan adanya fenomena yang berhubungan dengan *January Effect*, harga saham saat bulan januari selalu menjadi harga saham tertinggi selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga tahun 2020 dibandingkan dengan bulan lainnya pada tahun tersebut. Kecenderungan harga saham tertinggi pada bulan januari ini sangat mendukung indikasi bahwa terjadi fenomena kalender atau sering disebut dengan *January Effect*.

Salah satu cara untuk melihat apakah *January Effect* terjadi atau tidak di dalam pasar modal Indonesia atau Indeks Saham LQ-45 dapat dilihat dengan tingginya tingkat return yang terjadi pada awal tahun dan akhir tahun pada tahun tersebut. Abnormal Return adalah pengembalian return saham yang bersifat tidak normal terjadi jika dilihat melalui kaca mata normal pada pasar modal (Jogiyanto, 2003 hlm. 416). Sedangkan Return merupakan perolehan dari investasi (Jogiyanto 2013 hlm. 235), artinya selisih harga saham dibandingkan harga sebelumnya akan dijadikan dasar pada penelitian ini.



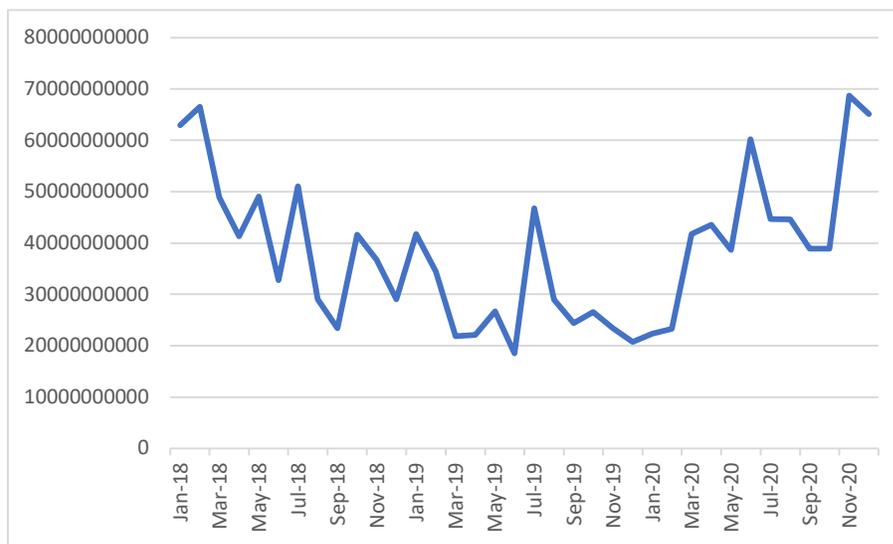
Sumber:Finance.yahoo.com

Grafik 2. Gambar Harga Saham Penutupan Bulanan pada Indeks Saham LQ-45
Periode 2018-2020

Grafik diatas merupakan data dari harga saham penutupan pada setiap bulan periode 2018 - 2020. Jika dilihat dari grafik di atas dapat dilihat pada bulan januari 2018 merupakan penutupan harga saham dengan level harga saham tertinggi di harga Rp. 1105,76 di banding dengan bulan lain pada tahun 2018, begitu juga terjadi pada tahun 2019 pada bulan januari 2019 harga saham LQ 45 merupakan harga saham dengan level tertinggi pada tahun tersebut dengan harga Rp. 1038,97.

Pada tahun 2020 bulan januari juga masih menjadi harga saham penutupan tertinggi secara bulanan. Namun pada maret hingga April 2020 terjadi penurunan harga saham yang sangat signifikan akibat dari covid-19 yang melanda dunia sehingga mengakibatkan pasar modal terkhususnya indeks saham LQ-45 terkena dampak yang cukup berat.

January Effect pun bisa diketahui melalui aktivitas perdagangan atau volume perdagangan hal ini dikarenakan volume perdagangan menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi yang diterima.



Sumber: finance.yahoo.com

Gambar 3. Grafik Jumlah Volume Perdagangan Bulanan pada Indeks Saham LQ-45 periode 2018-2020

Grafik diatas merupakan grafik volume perdagangan LQ45 dari januari 2018 hingga januari 2020 data diambil dari *Yahoo Finance*.

Jika dilihat dari grafik maka diketahui januari merupakan salah satu dari 12 bulan yang memiliki aktivitas perdagangan yang cukup padat seperti pada tahun 2018, Januari merupakan bulan dengan tingkat aktivitas terdapat kedua di bandingkan dengan bulan bulan lainnya pada tahun 2018 dengan total volume 62 juta perdagangan lembar saham walaupun dapat dilihat pada grafik bulan terpadat pada tahun 2018 merupakan bulan februari dengan total perdagangan sebesar 66 juta lembar saham.

Pada tahun 2019 januari menempati posisi kedua sebagai bulan yang memiliki jumlah aktivitas perdagangan saham tertinggi pada tahun tersebut dengan total perdagangan saham sebesar 41 juta lembar saham, dan Juli merupakan bulan dengan aktivitas terpadat pada tahun 2019 dengan total jumlah perdagangan sebesar 46 juta lembar saham pada tahun 2019 tersebut. Ditahun 2020 januari memiliki aktivitas perdagangan sebesar 22 juta lembar saham, yang merupakan aktivitas perdagangan terendah pada tahun 2020 hal ini diakibatkan munculnya virus baru yang berpotensi sebagai pandemic dan masih belum masuk ke Indonesia pada saat bulan tersebut sehingga menjadi sebuah ketakutan sendiri bagi para investor untuk melakukan Tindakan terhadap pasar modal.

Dengan melihat aktivitas perdagangan pada 3 tahun tersebut artinya januari merupakan bulan dengan aktivitas perdagangan saham yang cukup tinggi pada indeks saham LQ 45 selain pada tahun 2020. Jika mengacu pada teori diatas bahwa *Januarry Effect* dapat dilihat melalui tingkat aktivitas perdagangan saham maka indeks saham LQ 45 pada bulan januari selama periode 2018 – 2020 memiliki aktivitas perdangan saham yang cukup padat selama periode tersebut artinya indikasi bahwa pada indeks saham LQ 45 terjadi *Januarry Effect* layak diuji karena tingginya tingkat aktivitas pada bulan januari tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai fenomena yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian fenomena apakah terjadi anomali *January Effect* pada indeks saham LQ 45. Peneliti mengangkat judul “**ANALISIS FENOMENA JANUARY EFFECT PADA INDEKS SAHAM LQ 45**”

I.2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian pada latarbelakang sebelumnya, Dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan Abnormal return pada bulan Januari dibanding dengan bulan lainnya pada Indeks Saham LQ 45?
2. Apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan pada bulan Januari dibanding dengan bulan lainnya pada Indeks Saham LQ 45?

I.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian sebelumnya, sehingga tujuan yang dapat dirumuskan adalah::

1. Untuk mengetahui perbedaan Abnormal Return pada bulan Januari dibanding dengan bulan lainnya pada indeks saham LQ 45.
2. Untuk mengetahui perbedaan Volume perdagangan pada bulan Januari dibanding dengan bulan lainnya pada indesk saham LQ 45.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini menjadi bahan refrensi tambahan bagi penelitian lanjutan mengenai January Effect pada saham LQ45
2. Manfaat Praktis
Studi ini memberikan informasi kepada perusahaan tentang dampak *Januari Effect* terhadap saham LQ-45, sehingga dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan bisnis dan sebagai tolok ukur bagi investor dalam keputusan yang akan mereka lakukan.